

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi sesuai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan begitu perkembangan IPTEK yang ada dapat dikuasai, dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar dan memerlukan waktu yang panjang. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia tiada lain harus melalui pendidikan yang baik dan terarah (Martinis dan Bansu, 2009:1). Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan SDM, oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara baik oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri

dan menjadi warga Negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab (Trianto, 2010:1).

Idealnya, keberhasilan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran yang dilakukan di dalamnya. Pendidikan ibarat bangunan besar yang ditopang oleh banyak hal, termasuk di dalamnya adalah bagaimana proses pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan dengan demikian berakar kuat pada proses substansial bagaimana model dan bentuk pembelajaran yang dikembangkan sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang menakjubkan, terutama dalam mencapai target kunci dari proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya (Suhaidi, 2005 : 2).

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Seorang guru sudah barang tentu dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran secara bervariasi. Hal ini perlu ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya (Majid, 2008:12). Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan

maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan (Arikunto, 2009:19).

Proses terjadinya belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa sendiri secara terencana, baik dari segi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Tingkah laku sebagai proses dari hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari anak itu sendiri. Faktor ini meliputi dua unsur yaitu unsur fisiologis (jasmani) dan unsur psikologis (rohani). Keadaan jasmani ataupun rohani jelas mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat (Martinis dan Bansu, 2009 :12).

Peranan guru sangat penting dalam sebuah pendidikan. Baik buruknya pendidikan dipengaruhi bagaimana seorang guru bisa memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsuhnya ke dalam lembaga formal untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita negara, sehingga antara guru dan pendidikan merupakan satu komponen yang tidak bisa dipisahkan. Jika dari kata "pendidikan" berarti ada pendidik dan ada yang

dididik, maka artinya guru dan murid. Seorang guru atau pendidik bekerja sesuai dengan kurikulum sekolah, baik pada tingkat SD, SMP, SMU. Karena itu, frekuensi pendidikan di dalam lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan anak didik yang bisa menyelesaikan pendidikannya sesuai target yang telah ditentukan, dengan mengacu pada kurikulum yang dijadikan sebagai program pembelajaran. Jika interaksi antara kurikulum yang diajarkan oleh guru dengan kemampuan murid dalam menyerap materi itu menjadi satu kesatuan yang utuh, maka target maksimal akan tercapai secara seimbang.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Artinya, pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan (Sardiman, 2008: 123).

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan (Rohani, 2008:123-124).

Kaitannya dengan hal di atas dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam mengelola kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup dari pengelolaan kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *prosedural* dan *organisasional* seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan (Aini, 2010:3).

Selain pengelolaan kelas guru juga dituntut untuk mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan. Seorang guru haruslah dapat melakukan pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru

agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mengelola pembelajaran yang dilakukan sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan belajar mengajar merupakan unsur kompetensi guru yang penting dan harus dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena pengelolaan belajar mengajar diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru hendaknya menguasai secara fungsional pendekatan sistem pengajaran, prosedur metode, teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar dan mampu merencanakan penggunaan fasilitas pengajaran.

Penelitian tentang korelasi antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan pengajaran sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Partono (2006) dari Unnes Semarang dengan judul penelitian "Korelasi Antara Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas dan Pengajaran Terhadap Prestasi Belajar PPKn Kelas VIII SMPN 11 Semarang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengelolaan kelas termasuk dalam kategori tinggi dan untuk pengelolaan pengajaran termasuk dalam kategori baik sedangkan untuk prestasi belajar PPKn termasuk dalam kategori cukup baik, dengan demikian ada korelasi antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan pengajaran terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan hasil penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menghubungkan antara pengelolaan kelas dan pengajaran dengan prestasi belajar. Sedangkan

perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya tidak ditentukan hubungan yang lebih dominan antara pengelolaan kelas dan pengajaran terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini hubungan yang lebih dominan antara pengelolaan kelas dan pengajaran ditentukan supaya diketahui faktor mana yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Setelah mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran, maka guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas maka penulis mengemukakan sebuah judul penelitian yaitu tentang “Korelasi Antara Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas dan Pengelolaan Pengajaran Terhadap Prestasi Belajar PPPKn Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Saronggi.”

Penerapan pengelolaan kelas dan pengajaran maka diharapkan siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Pembelajaran yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Gagalnya seorang guru dalam mencapai tujuan pengajaran terutama yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku dan sikap

sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas. Hal tersebut dapat membuat gagalnya guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian sangat perlu untuk ditingkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin mulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi dan memantau kemajuan siswa serta mengantisipasi beberapa masalah yang kemungkinan timbul di kelas tersebut dan mendukung proses interaksi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wijaya, 1994:113). Pengelolaan kelas dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting dan harus mendapat prioritas oleh seorang guru dalam berbagai macam aktivitas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan siswa. Dengan pengelolaan kelas yang baik dan efektif proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesiapan guru baik secara fisik maupun non fisik.
- b. Kurang tangapan seorang pendidik terhadap anak didiknya.
- c. Guru kurang memperhatikan siswa secara individual.
- d. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.
- e. Guru terlalu banyak kegiatan diluar sekolah untuk mencari tambahan biaya hidup.
- f. Kurangnya profesional pendidik dalam pembelajaran baik dalam penggunaan metode, strategi maupun media.

2. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi supaya tidak terlalu melibar. Adapun indikator tiap variabel dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pengelolaan Kelas
 - a) Pengaturan alokasi waktu
 - b) Perhatian guru kepada siswa
 - c) Pengaturan tempat duduk siswa
 - d) Pemberian tanggung jawab kepada siswa
 - e) Pemberian arahan kepada siswa
- 2) Pengelolaan Pengajaran
 - a) Menyampaikan tujuan dan momotivasi siswa
 - b) Menyajikan informasi berawal dari kasus nyata
 - c) Mengorganisasi siswa dalam kelompok
 - d) Membantu kerja siswa
 - e) Melakukan evaluasi
- 3) Prestasi Belajar
 - a) Hasil belajar siswa
 - b) Motivasi belajar siswa

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Saronggi?

2. Bagaimana pengaruh antara kemampuan guru dalam pengelolaan pengajaran terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Saronggi?
3. Manakah yang lebih dominan antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan pengajaran terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Saronggi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Saronggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan guru dalam pengelolaan pengajaran terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Saronggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang lebih dominan antara kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dan pengajaran terhadap prestasi belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Saronggi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Bagi Lembaga (sekolah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua civitas akademik menerapkan manajemen kelas dengan sebaik-baiknya dengan tujuan pada efektifitas pembelajaran.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha pengefektifan pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Sebagai pengalaman berharga bagi penulis dalam memperoleh pengetahuan, disamping untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana kependidikan.

